

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I. 1 Latar Belakang

Jalan tol merupakan salah satu prasarana transportasi jalan yang memiliki peran penting dalam mendukung mobilitas masyarakat, baik untuk kepentingan ekonomi, sosial, maupun distribusi barang dan jasa. Jalan tol dirancang sebagai jalan bebas hambatan dengan tingkat kenyamanan, kelancaran, dan keselamatan tinggi (Darmawan & Arifin, 2020). Meskipun telah dirancang dengan standar yang tinggi, jalan tol masih berpotensi menimbulkan kecelakaan lalu lintas (Luh et al., 2021). Kondisi tersebut tidak terlepas dari karakteristik khusus jalan tol, seperti ruas jalan yang panjang, lurus, minim persimpangan, serta lingkungan berkendara yang relatif monoton, yang dapat memengaruhi tingkat kewaspadaan pengemudi selama perjalanan.

Data kecelakaan pada Ruas Tol Surabaya –Mojokerto dalam tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa 38% kecelakaan disebabkan oleh kurang antisipasi, 32% oleh pengemudi mengantuk, 29% oleh ban pecah, dan 1% oleh asap pembakaran (PT Jasamarga Surabaya - Mojokerto, 2024). Tingginya proporsi kecelakaan akibat kurang antisipasi dan kondisi pengemudi yang mengantuk mengindikasikan adanya penurunan tingkat kewaspadaan pengemudi saat berkendara di jalan tol. Kondisi ini berkaitan dengan menurunnya kemampuan kognitif pengemudi dalam memproses informasi lalu lintas secara optimal, seperti mendeteksi perubahan kondisi jalan, keberadaan kendaraan lain, maupun potensi bahaya di depan (Afivie & Kartika, 2023). Ketika kewaspadaan menurun, pengemudi cenderung terlambat merespons situasi yang membutuhkan tindakan cepat, sehingga risiko terjadinya kecelakaan meningkat (Mu'in & Rohmah, 2021). Penurunan kewaspadaan ini cenderung terjadi secara bertahap dan sering kali tidak disadari oleh pengemudi selama berkendara di jalan tol dengan karakteristik perjalanan yang monoton.

Salah satu faktor yang dapat memicu menurunnya tingkat kewaspadaan pengemudi adalah terjadinya fenomena *hipnohighway* atau *highway hypnosis*. *Hipnohighway* adalah kondisi yang terjadi ketika konsentrasi dan kesadaran pengemudi menurun akibat perjalanan yang monoton, seperti jalanan lurus dengan kecepatan konstan (Thiomas, 2024). Dalam kondisi ini pengemudi masih mampu mengendalikan kendaraan secara fisik namun kemampuan merespons situasi lalu lintas menurun sehingga reaksi terhadap perubahan kondisi jalan dan potensi bahaya menjadi lebih lambat serta

meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan lalu lintas (Salice & Salice, 2024). Fenomena ini menjadi sangat berisiko di jalan tol karena keselamatan berkendara sangat bergantung pada kemampuan antisipasi pengemudi, terutama pada jalan bebas hambatan yang minim gangguan dan hambatan samping.

Risiko *hipnohighway* semakin diperjelas melalui hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di Ruas Tol Surabaya–Mojokerto. Berdasarkan temuan tersebut, sebanyak 63% responden menyatakan bahwa ruas tol ini memiliki karakteristik yang sangat monoton, yang ditandai dengan jalur panjang, lurus, serta kurangnya variasi visual di sepanjang perjalanan. Kondisi tersebut berpotensi memicu terjadinya *hipnohighway* karena lingkungan berkendara yang minim stimulasi dapat menurunkan tingkat kewaspadaan pengemudi (Rizkyana, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa fenomena *hipnohighway* merupakan salah satu faktor risiko yang perlu mendapat perhatian serius dalam upaya peningkatan keselamatan berkendara di Ruas Tol Surabaya–Mojokerto. Karakteristik jalan yang monoton serta rendahnya tingkat pengetahuan pengemudi mengenai bahaya *hipnohighway* menunjukkan adanya kebutuhan akan intervensi edukatif yang terstruktur dan tepat sasaran. Oleh karena itu, diperlukan analisis kebutuhan media edukasi terkait *hipnohighway* kepada pengemudi angkutan barang guna meningkatkan kewaspadaan, membentuk perilaku berkendara yang lebih aman, serta menekan potensi terjadinya kecelakaan lalu lintas di jalan tol.

## **I. 2 Tujuan**

Tujuan penyusunan laporan magang ini, yaitu:

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan pemahaman pengemudi angkutan barang mengenai *hipnohighway*.
2. Menganalisis kebutuhan media edukasi *hipnohighway* bagi pengemudi angkutan barang di Jalan Tol Surabaya–Mojokerto
3. Menentukan jenis dan karakteristik media edukasi yang sesuai dengan kebutuhan pengemudi angkutan barang.

## **I. 3 Manfaat**

Adapun manfaat dari penulisan laporan magang ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa  
Menambah wawasan dan pengalaman dalam menganalisis permasalahan keselamatan lalu lintas serta penerapan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

2. Bagi PT Jasamarga Surabaya Mojokerto  
Menjadi bahan masukan dalam perencanaan dan pengembangan media edukasi keselamatan berkendara, khususnya terkait pencegahan *hipnohighway*.
3. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan  
Menjadi referensi akademik dan bahan evaluasi dalam pengembangan kurikulum yang berkaitan dengan keselamatan transportasi jalan.

#### **I. 4 Ruang Lingkup**

##### **1. Ruang Lingkup**

Penyusunan Laporan Magang II ini disusun saat melaksanakan magang di PT Jasamarga Surabaya – Mojokerto selama enam bulan dengan tujuan untuk menambah wawasan pengetahuan serta memberikan pengalaman nyata terkait dunia kerja sebagai bekal di masa mendatang.

##### **2. Ruang Lingkup Analisis**

Penelitian ini dilaksanakan di Rest Area 725A dan 726B Jalan Tol Surabaya–Mojokerto dengan sasaran responden yang difokuskan pada pengemudi angkutan barang sebagai pengguna jalan tol dengan jumlah dominan. Data penelitian diperoleh melalui kegiatan observasi secara langsung serta penyebaran kuesioner kepada responden menggunakan *Google Form*.

#### **I. 5 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang**

Pelaksanaan kegiatan Magang oleh taruna/i Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Semester VII Tahun Akademik 2025/2026 dilaksanakan secara aktif pada periode 1 September 2025 hingga 28 Februari 2026 di PT Jasamarga Surabaya–Mojokerto.

#### **I. 6 Sistematika Penulisan**

##### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini membahas latar belakang, tujuan, manfaat, ruang lingkup, waktu dan lokasi magang, sistematika penulisan dan metode kegiatan.

##### **Bab II Gambaran Umum**

Pada bab ini membahas gambaran umum lokasi magang meliputi profil lokasi magang, struktur organisasi, sumber daya manusia, tugas, pokok dan fungsi.

##### **Bab III Analisa dan Pembahasan**

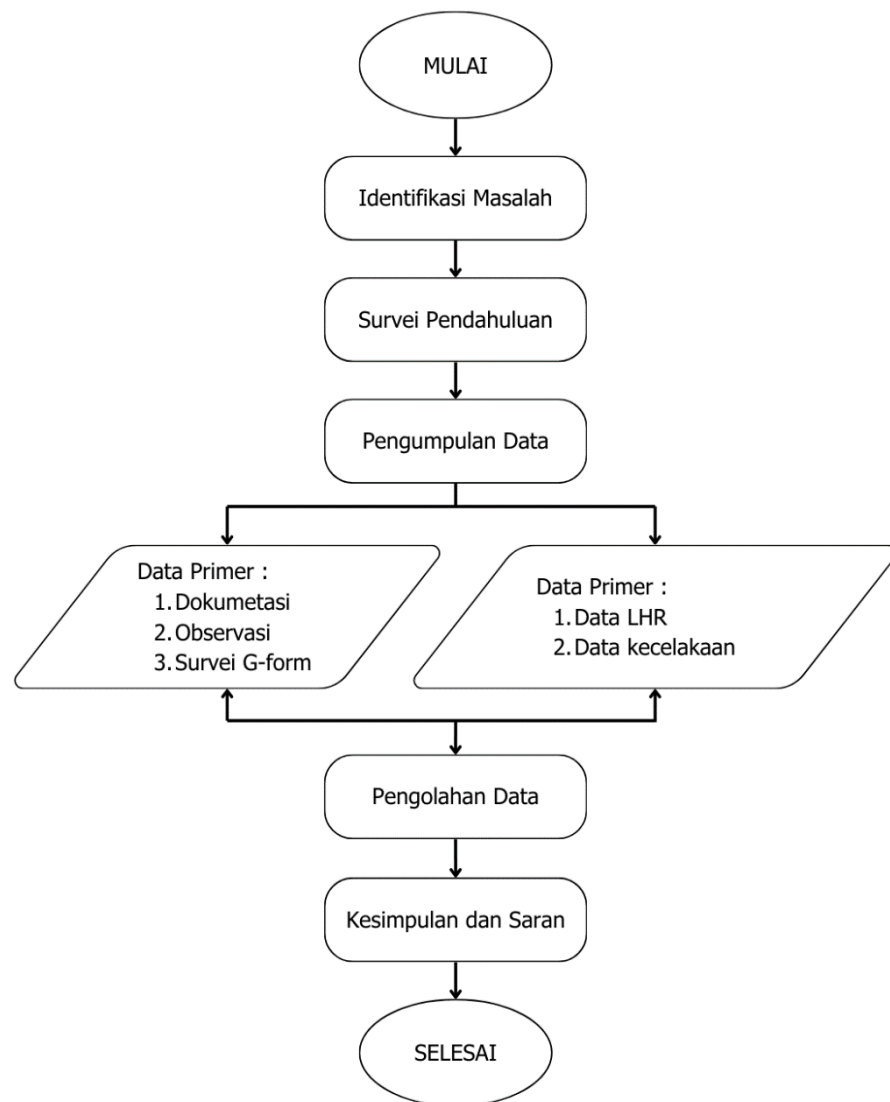
Pada bab ini membahas isi dari hasil penelitian berupa data yang diperoleh, dikelola kemudian dianalisis.

##### **Bab IV Kesimpulan Dan Saran**

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan dari penelitian ini beserta saran yang diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya.

## I. 7 Metode Kegiatan

### I. 7. 1 Bagan Alir



Gambar 1 1 Diagram Alir Penelitian

### I. 7. 2 Sumber Data

#### 1. Data Primer

Instrumen yang digunakan untuk menunjang proses pengumpulan data dalam penelitian berupa kuisisioner. Adapun kuisisioner terdapat pada Tabel 1.1

Label 1. 1 Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban	
Data Diri Responden		Uraian Singkat	
1.	Nama		
2.	Usia		
3.	Jenis Kelamin		
4.	Frekuensi menggunakan Jalan Tol		
Kebiasaan Berkendara & Risiko <i>Hipnohighway</i>		Ya	Tidak
5.	Saya sering merasa mengantuk saat berkendara di jalan tol.		
6.	Perjalanan panjang di jalan tol membuat saya kehilangan fokus.		
7.	Jalan tol yang lurus dan monoton membuat saya lebih cepat bosan.		
8.	Apakah Jalan Tol Surabaya-Mojokerto termasuk jalan yang monoton		
9.	Saya pernah hampir mengalami kecelakaan karena kurang waspada		
10.	Saya memiliki kebiasaan berhenti di rest area ketika merasa lelah.		
Pengetahuan Pengemudi dan Kebutuhan Media Edukasi terkait <i>Hipnohighway</i>		Ya	Tidak
12.	Saya mengetahui istilah <i>Hipnohighway</i> dan memahami risikonya.		
13.	Perluakah edukasi tentang bahaya <i>Hipnohighway</i>		
14.	Saya bersedia mendukung penggunaan media edukasi baru untuk mencegah <i>Hipnohighway</i> .		
15.	Media Edukasi yang Sesuai		

## 2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi data kecelakaan lalu lintas yang digunakan untuk mengidentifikasi penyebab kecelakaan di Jalan Tol

Surabaya–Mojokerto serta data Lalu Lintas Harian Rata-Rata (LHR) yang dimanfaatkan sebagai dasar dalam penentuan sampel responden penelitian.

## **I. 8 Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Dokumentasi**

Pada tahap dokumentasi peneliti mengumpulkan bukti pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian berupa foto, video, dan catatan lapangan. Dokumentasi dilakukan selama kegiatan observasi, wawancara, serta penyebaran kuesioner. Kegiatan ini bertujuan untuk merekam setiap tahapan penelitian secara sistematis serta memberikan bukti autentik atas pelaksanaan penelitian.

### **2. Observasi**

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung tanpa menggunakan alat bantu. Observasi dilakukan terhadap pengemudi angkutan barang dengan tujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan media edukasi terkait fenomena *hipnohighway* di Jalan Tol Surabaya–Mojokerto. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum memiliki pemahaman yang mendalam mengenai *hipnohighway*. Selain itu responden juga menyatakan perlunya penyediaan media edukasi untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman terkait fenomena tersebut.

### **3. Survei *G-form***

Salah satu teknik pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Pelaksanaan survei dilakukan dengan memanfaatkan platform *Google Form* sebagai media pengumpulan data. Data survei diperoleh dari pengemudi angkutan barang yang sedang beristirahat di Rest Area 725A dan 726B Jalan Tol Surabaya–Mojokerto.